

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki pulau sebanyak 17.504, Dengan garis pantai sepanjang 99.093 km serta luas perairan 6,32 juta km². Dengan melihat luas wilayah, jumlah pulau, serta panjang garis pantai yang dimiliki Indonesia, Dapat dipastikan bahwa potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia sangat melimpah. Salah satu potensi pariwisata Indonesia adalah *mangrove*. *Mangrove* adalah jenis tumbuhan yang tergolong unik dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu dapat tumbuh di sekitar bibir pantai yang berguna untuk menahan abrasi air laut, sebagai tempat ekosistem makhluk hidup, serta dapat dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Luas *mangrove* di Indonesia mencapai 3.616.445,19 Ha. Sedangkan luas hutan *mangrove* di Jawa Timur mencapai 59.121,11 Ha (PUSDATIN, 2015).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki objek daya tarik wisata cukup banyak adalah Jawa Timur. Wisata yang dimiliki mulai dari destinasi wisata pegunungan, hutan, pantai, wisata buatan, serta laut. Banyaknya destinasi wisata yang dimiliki, ternyata menjadikan Jawa Timur sebagai daerah tujuan wisata oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Keindahan pantai, pegunungan serta keanekaragaman *flora* dan *fauna* yang dimiliki hutan Jawa Timur menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang mampu memanjakan mata serta hasrat dari para wisatawan. Setiap daerah (kabupaten/kota) yang berada di Jawa Timur memiliki keindahan dan ciri khas masing-masing. Pada tahun 2015 kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur sebesar 200,851 wisatawan. Kunjungan wisatawan yang terbesar pada tahun 2015 berasal dari kawasan ASEAN yaitu sebanyak 125.695 kunjungan atau (63,58 %). Sedangkan wisatawan yang berasal dari kawasan Asia sebanyak 47.585 kunjungan atau (23,69 %) dan kawasan Eropa sebanyak 14.953 kunjungan atau (7,44 %). Diketahui bahwa pangsa pasar yang dimiliki Jawa Timur berada pada negara-negara ASEAN kemudian disusul Asia dan Eropa (Statistik Pariwisata Jawa Timur, 2016).

Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur, Memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata menjadi salah satu faktor penunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi yang disebut sebagai *the sun rise of java*, oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Banyuwangi gencar melakukan pengembangan serta memasarkan potensi pariwisata yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan Mancanegara
1	2011	396.016	42.856
2	2012	786.114	20.437
3	2013	864.725	22.481
4	2014	951.198	24.729
5	2015	1.046.318	27.202

Sumber : RKPD Kabupaten Banyuwangi, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 *Trend* Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi menunjukkan *trend* positif karena dalam jangka waktu 5 tahun jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi selalu mengalami peningkatan sesuai pada Tabel 1.1. Jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan terutama tahun 2011-2012 yaitu dari 42.856 wisatawan menjadi 20.437 wisatawan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2012 gunung ijen berstatus waspada dan siaga.

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari potensi gunung, pantai, pulau, hutan, air terjun serta budaya. Kabupaten Banyuwangi memiliki hutan yang cukup luas yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Kawasan Taman Nasional Alas Purwo terdapat potensi wisata yakni hutan *mangrove* “Blok Bedul” serta memiliki berbagai atraksi satwa liar yang menarik. Keunikan ekosistem hutan *mangrove* di TNAP memiliki potensi untuk lebih dikembangkan sebagai tempat ekowisata. Oleh sebab itu, dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi serta potensi atraksi yang dimiliki oleh hutan *mangrove* “Blok Bedul” cukup banyak dilihat dari segi keanekaragaman *flora* dan *fauna*, maka perlu adanya suatu pengembangan guna mengembangkan potensi yang sudah ada. Hal

tersebut perlu diketahui bagaimana strategi pengembangan yang tepat agar potensi alam hutan *mangrove* dapat memberikan manfaat terhadap perekonomian masyarakat sekitar, serta terjaganya ekologi yang ada dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik faktor internal dan eksternal yang terdapat di kawasan ekowisata *mangrove* “Blok Bedul” TNAP di Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pengembangan untuk kawasan ekowisata *mangrove* “Blok Bedul” TNAP di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik faktor internal dan eksternal yang terdapat di kawasan ekowisata *mangrove* “Blok Bedul” TNAP di Kabupaten Banyuwangi.
2. Merumuskan strategi pengembangan kawasan ekowisata *mangrove* “Blok Bedul” TNAP di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dan *stackholder* terkait dalam mengambil keputusan dalam proses pengembangan ekowisata *mangrove* “Blok Bedul”.
2. Sebagai informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.